



**RESILIENSI TOKOH SARI TERHADAP TRAUMA TRAGEDI  
BANYUWANGI 1998 DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERSAMPUR*  
*MERAH KARYA* INTAN ANDARU**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
INDAH NUR AFIFAH  
NPM 218.01.07.1.065**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
AGUSTUS 2022**



**RESILIENSI TOKOH SARI TERHADAP TRAUMA TRAGEDI  
BANYUWANGI 1998 DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERSAMPUR*  
*MERAH KARYA INTAN ANDARU***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH :**

**INDAH NUR AFIFAH**

**NPM 218.01.07.1.065**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**AGUSTUS 2022**

## ABSTRAK

Afifah, Indah Nur. 2022, *Resiliensi Tokoh Sari Terhadap Trauma Tragedi Banyuwangi 1998 Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd; Pembimbing II : Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci :** *resiliensi tokoh, trauma tragedi Banyuwangi, novel*

Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru menyajikan fakta tentang tragedi Banyuwangi tahun 1998 yang merenggut ratusan korban jiwa. Novel ini diangkat dari kejadian nyata. Tragedi dalam penelitian ini layak untuk diangkat sebagai penelitian, karena mampu dijadikan pelajaran tentang bagaimana mengelola konflik. Penelitian ini bertujuan mengkaji resiliensi tokoh Sari terhadap trauma tragedi Banyuwangi 1998.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan memanfaatkan teori-teori psikologi sastra. Data diperoleh melalui teknik simak catat dan analisis isi novel *Perempuan Bersampur Merah*. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh elemen dari struktur cerita mendukung pada isu yang dibincangkan. Secara keseluruhan, novel *Perempuan Bersampur Merah* merupakan narasi tentang pandangan-pandangan negatif yang melekat pada dukun santet, anak dukun santet, penari gandrung, perempuan hamil dan anak yang lahir di luar nikah, perempuan dewasa yang belum menikah, serta keturunan aktivis partai terlarang. Tokoh utama menunjukkan sikap resilien dalam menghadapi traumanya.

Hasil penelitian fokus pertama menyajikan data bahwa pada bentuk trauma tokoh Sari pascatragedi pembantaian dukun santet di Banyuwangi, bentuk-bentuk trauma yang dialami tokoh Sari berupa trauma *psikologis*, trauma *psychosis*, dan trauma *diseases*. Kedua, terdapat upaya resiliensi pasca tragedi pembantaian dukun santet di Banyuwangi. Resiliensi yang dialami Sari berupa mengubah cara pandang positif, kepercayaan diri, bersikap tenang, kontrol respon diri, dan *fleksibilitas*.

Simpulan dalam penelitian ini terdapat kalimat yang menunjukkan sikap tokoh mengalami trauma, upaya resiliensi, maupun gambar ilustrasi yang menjelaskan mengenai kejadian tragedi Banyuwangi 1998. Pengarang menunjukkan berbagai macam bentuk trauma yang dialami tokoh Sari. Dengan adanya trauma sikap manusia mengimbanginya dengan strategi resiliensi seperti yang pengarang tuliskan. Sebagaimana trauma kekerasan tidak selalu membuat

tokoh menjadi terpuruk, tetapi justru mampu menyintasi keadaan dan resiliensi yang pada akhirnya menjadi tokoh yang lebih kuat. novel *Perenpuan Bersampu Merah* strategis dipadankan pada siswa sekolah menengah keatas sebagai pelajaran untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Peneliti selanjutnya diperlukan untuk memperoleh persepsi siswa SMA terhadap trauma yang dialami tokoh Sari dalam novel bertema kekerasan sebagai upaya edukasi menghindari perundungan di sekolah.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian bab 1 ini berisi hal hal terkait (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Sejalan dengan pendapat Plato (2014:47) yang menjelaskan bahwa karya sastra adalah sebuah tiruan, dan sebuah cerminan dari kehidupan nyata. Karya sastra adalah bagian dari kehidupan yang diabadikan pengarang dari sebuah pemikiran, kejadian, dan bentuk peristiwa yang diamati dan dialami. Kehidupan masyarakat yang diamati merupakan sebuah ide utama untuk menulis sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan karya yang mengandung makna pesan yang ingin disampaikan pengarang. Setiap karya sastra biasanya menceritakan tentang sebuah peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Menurut Pradopo (2021:56) yang menyatakan bahwa karya sastra tumbuh pada suatu kebudayaan masyarakat dan berbagai peristiwa sosial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra sebagai cermin dari kehidupan. Salah satunya yaitu pada tragedi pembantaian Banyuwangi pada tahun 1998 yang diangkat dalam novel *Perempuan Bersampu Merah*.

Pembagian karya sastra dibagi menjadi dua, yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra non imajinatif. Menurut Sumardjo (dalam Kurniawan, 2018:94) menjelaskan bahwa karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang berdasarkan

imajinasi pengarang. Karya sastra imajinatif memberikan pandangan baru terhadap realitas sosial yang terjadi. Karya sastra imajinatif ditulis berdasarkan kejadian yang nyata dan dikembangkan melalui imajinasi pengarang. Karya sastra non imajinatif lebih mengutamakan fakta yang terjadi. Karya sastra ditulis dengan apa adanya namun, karya sastra ada yang dikembangkan dan ada yang ditulis berdasarkan kenyataan yang ada.

Novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang meliputi tema, alur (cerita), penokohan (watak), latar (setting), amanat (pesan), sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi unsur religi, sosial, moral, politik, kebudayaan, ekonomi, pendidikan, sejarah, dan lain sebagainya. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berasal dari Inggris pada abad ke 18. Novel menekankan pada pengalaman pengarang dan berdasarkan fakta.

Intan Andaru merupakan penulis yang akrab dikenal sebagai dokter muda ini lahir di Banyuwangi pada tanggal 20 Februari 1990. Sebagai dokter yang memiliki hobi menulis, mendapat banyak inspirasi saat bertugas di kawasan terpencil di Papua dan Halmahera. Saat berada di Halmahera Selatan, serta membuka komunitas Gerakan Suka Membaca (RAK KACA) dan mendirikan perpustakaan umum (Wijayanto, 2019).

Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru ini menggunakan latar tragedi pembantaian dukun santet di wilayah Banyuwangi tahun 1998. Novel ini termasuk dalam novel serius yang mana melakukan riset



mengenai peristiwa itu dengan mewawancarai keluarga korban. Nurgiyantoro (2013: 22) mengungkapkan bahwa, ”dalam novel jenis ini, dapat memberikan suatu hiburan didalam suatu novel supaya mendapat suatu pengalaman dalam pembacaan serta menjiwai dalam suatu novel”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel serius adalah novel yang berisi suatu pengalaman dalam pembacaan suatu novel agar adanya suatu pengalaman serta pengetahuan dalam suatu mengenai novel. Tokoh utama dalam novelnya, Ayu, kemudian berganti nama menjadi Sari, adalah anak perempuan dari laki-laki yang dituduh dukun santet dan dibantai di hadapan keluarganya. Sari pun berusaha mengungkap dalang pembunuhan terhadap ayah dan korban lainnya.

Intan Andaru dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* mendeskripsikan berbagai macam trauma dan resiliensi pada tokoh Sari. Pada alur cerita ini penulis menceritakan sebuah tragedi yang pada nyatanya, peristiwa pembunuhan terjadi menjelang kejatuhan rezim Orde Baru tahun 1998, selain kejadian-kejadian anarkis di Jakarta (Setiawan, 2019:54). Situasi tersebut merupakan bagian dari proses kontrol sosial yang dilakukan pemerintah. Pada saat itu, perhatian masyarakat Indonesia tertuju pada pergolakan, penjarahan, dan tindak kekerasan yang terjadi di pusat. Mencermati fenomena sosial yang terjadi, maka diketahui betapa pentingnya daya tahan dan daya lentur (resiliensi) bagi individu remaja untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan didalam kehidupannya, dan dapat terhindar dari stres, depresi, dan perilaku negatif yang merugikan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

Sampur merah yang menjadi bagian dari judul novel adalah selendang, benda yang tidak terpisahkan dari dunia gandrung, yang juga merupakan latar sosial buku tersebut (Dewi, 2017: 2). Para penari gandrung diyakini membekali diri dengan magi pengasih yang membuat para penonton laki-laki terpikat. Dalam konteks sejarah, gandrung muncul ketika Belanda masuk ke Banyuwangi dan kekuasaan Kerajaan Blambangan sedang melemah. Oleh karena itu masyarakat Banyuwangi mengadakan perlawanan melalui tari gandrung dan lagu-lagu yang dinyanyikan.

Upaya menghadapi tragedi yang mengerikan itu, Intan Andaru menjadikan tokoh Sari dan beberapa perempuan lainnya terindikasi bersikap resilien. Resiliensi, menurut Deborah (2018: 123-124) merupakan kemampuan individu untuk menahan dan bangkit kembali (*bounce back*) dari tantangan hidup yang mengganggunya. Dengan kata lain, individu yang mengalami resiliensi telah mengalami suatu kejadian yang dianggap traumatis oleh orang lain, namun dapat individu itu dapat bertahan menghadapi kondisi tersebut. Resiliensi juga berarti kemampuan untuk berkembang, menjadi dewasa, dan meningkatkan kompetensi diri dalam ruang lingkup yang tidak menguntungkan dirinya.

Berbagai upaya menghadapi tragedi yang mengerikan itu tokoh Sari melakukan tindakan untuk hidupnya yang lebih positif yang disebut resiliensi. *Resiliensi* merupakan proses penyesuaian diri individu dalam menghadapi trauma, ancaman, tragedi kesusahan (*adversity*), atau sesuatu yang membuat seseorang menjadi stres seperti masalah kesehatan serta mental yang cukup serius



dan masalah dalam keluarga (Masten, 2015:67). Resiliensi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah situasi sulit lalu kemudian bangkit dan menjadi individu yang lebih kuat dari sebelumnya.

Selain resiliensi, tema utama yang muncul dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* adalah trauma yang dapat muncul dalam diri seseorang karena mengalami kejadian traumatis yang membuat jiwanya terganggu serta sulit menerima kejadian buruk itu sebagai bagian dari hidupnya. Trauma dipahami bukan sebagai luka fisik melainkan cedera pada pikiran atau seseorang, menurut Tania (2020: 11) peristiwa yang menimbulkan trauma, sangat beragam jenisnya. Berdasarkan keterlibatan individu dalam peristiwa traumatik, ada tiga bentuk trauma yang Sari alami pascatragedi pembantaian Banyuwangi itu, yaitu trauma psikologis, trauma *psychosis*, dan trauma *diseases*. Dalam menghadapi trauma, Sari dan beberapa tokoh perempuan lainnya terindikasi bersikap resilien.

Pemilihan karya sastra menurut Tentama (2014:134) pada penelitian ini didasari adanya trauma jenis *Post Traumatic Stress Disorder* yang dialami oleh tokoh Sari dan keluarganya dialami diakibatkan oleh kelompok masyarakat disekitarnya yang terdapat pada novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Bermulanya trauma yang tokoh Sari dilatar belakangi dari kejadian pembantaian dukun santet yang terjadi di kampungnya pada tahun 1998 menjadi pemicu utama trauma. Peristiwa pembantaian dukun santet yang menewaskan Bapaknyanya, yang secara tidak langsung memberikan pengaruh selalu memikirkan

kejadian traumatis ini sepanjang waktu dan hal ini dapat mempengaruhi kehidupannya.

Trauma jenis *Post Traumatic Stress Disorder* merupakan, salah satu jenis trauma yang terjadi karena karena pengaruh dari masa lalu dalam kehidupan. Memaparkan *Post Traumatic Stress Disorder* merupakan trauma yang terjadi pada suatu keadaan mental yang sering mengalami serangan panik yang diakibatkan oleh trauma pengalaman yang terjadi pada masa lalunya (Tentama, 2014:134).

Dengan latar belakang kisah dan sejarah seperti itulah, novel *Perempuan Bersampur Merah* ditampilkan oleh Intan Andaru. Sebagai penyintas, tokoh Sari digambarkan memiliki karakter yang kuat sekaligus rentan dalam usahanya menelusuri kembali pengalaman pahit di masa kecilnya. Tokoh Sari terindikasi melakukan perlawanan terhadap stigma yang melekat pada Bapaknyanya dan juga trauma yang dihadapi sejak kecil. Sebuah karya sastra merupakan hasil ciptaan dari pengarang yang mempunyai peran sangat penting dalam sebuah karya sastra yang diciptakan. Pengarang mampu mengatur alur cerita dan nasib seorang tokoh yang akan diceritakan dalam sebuah karya sastranya.

*Novel Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru menarik untuk diteliti. Pertama, peristiwa pembunuhan Bapaknyanya Sari dengan tuduhan dukun santet padahal Sari menganggap Bapaknyanya hanya membantu orang-orang yang meminta pertolongan, dan tidak melakukan hal negatif yang mencelakakan orang. Kedua, trauma yang muncul dalam diri keluarga korban karena mengalami kejadian traumatis yang membuat jiwanya terguncang serta sulit menerima

kejadian buruk itu sebagai bagian dari hidupnya. Ketiga, peristiwa resiliensi yang bangkit kembali atas keterpurukan setelah kejadian tragedi.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2020:98) yang membahas konflik batin, yang meliputi fitnah, kekerasan, pengkhianatan, kemiskinan, cemburu, serta percintaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori Kurt Lewin. Hasil penelitian mengungkap adanya empat puluh data konflik batin, yang meliputi konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

Dari paparan mengenai penelitian ini bertujuan, dapat diketahui bahwa pembahasan mengenai tragedi Banyuwangi pada tahun 1998 terdapat resiliensi terhadap tokoh sari dalam menghadapi tragedi pembantaian terhadap novel *Perempuan Bersampur Merah* dengan pendekatan psikologi sastra yang belum pernah dilakukan. Lewat pembagian tokoh-tokohnya penulis mengemban pesan besar di dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berupa kalimat dan paragraf dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui teknik pustaka atau dokumen, baca dan catat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peluang untuk dilakukan dan diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca mengenai peristiwa sejarah yang ditangkap dan dimaknai oleh karya

fiksi.

Upaya dalam membatasi wilayah kajian, maka permasalahan penelitian ini berfokus pada bentuk trauma serta analisis resiliensi tokoh Sari terhadap trauma pasca tragedi di Banyuwangi tahun 1998 terhadap novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

## 1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini bisa fokus perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup yang akan dibahas yakni:

- (1) Bentuk-bentuk trauma tokoh Sari pasca tragedi pembantaian dukun santet di Banyuwangi dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*.
- (2) Resiliensi tokoh Sari pasca tragedi pembantaian dukun santet di Banyuwangi dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan resiliensi tokoh Sari terhadap trauma tragedi Banyuwangi yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dengan tinjauan menunjukkan resiliensi pada trauma secara terperinci. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa kajian ini layak untuk diangkat dan dibahas secara mendalam.

- (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk trauma yang sari dialami tokoh Sari pascatragedi pembantaian di Banyuwangi tahun 1998 dalam novel

*Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

- (2) Mendeskripsikan resiliensi yang dialami tokoh Sari pascatragedi pembantaian di Banyuwangi tahun 1998 dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan bentuk trauma yang dialami tokoh Sari pascatragedi di Banyuwangi pada tahun 1998, serta perjuangan tokoh Sari membangun resiliensi guna memecahkan masalah yang selama ini dicari yaitu dalang dari terjadinya pembantaian saat itu. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki fungsi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu: (1) sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan mengenai bentuk trauma dan resiliensi dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*, (2) menambah wawasan terhadap bidang sastra khususnya trauma *post traumatic stress disorder* dan resiliensi, (3) sebagai pembaharuan penelitian, karena novel ini bertemakan bentuk trauma dan strategi resiliensi tentang pascatragedi pembantaian dukun santet di Banyuwangi tahun 1998.

##### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam bidang analisis data mengenai resiliensi yang tokoh alami untuk menghadapi trauma. Khususnya dalam penulisan latar belakang skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa

non-bahasa dan sastra Indonesia.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- (1) Bagi pembaca dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang resiliensi dalam menghadapi trauma khususnya pada karya sastra berupa novel tragedi.
- (2) Bagi guru Bahasa Indonesia dapat memberikan pengetahuan tentang cara menganalisis sebuah teks novel mengenai novel tragedi kepada siswa dengan tepat.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk menambah wawasan tentang sastra, dan sebagai refensi untuk penelitian karya sastra yang lain.

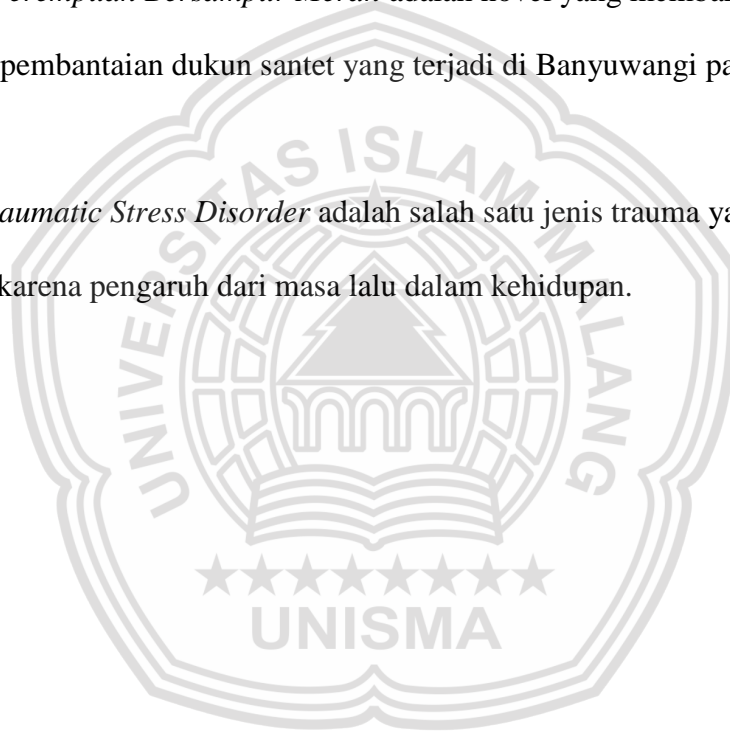
#### 1.5 Penegasan Istilah ★★★★★★

Agar tidak terdapat kesalahpahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa definisi operasional. Adapun beberapa definisi operasional sebagai berikut :

- (1) Resiliensi adalah kemampuan yang ada dalam diri individu untuk kembali pulih dari suatu keadaan yang menekan dan mampu beradaptasi dan bertahan dari kondisi tersebut.
- (2) Tokoh adalah individu ciptaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam cerita.



- (3) Trauma adalah tekanan emosional dan psikologis yang besar, biasanya karena kejadian yang sangat disayangkan atau pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan.
- (4) Tragedi Banyuwangi 1998 adalah tragedi pembantaian dukun santet di Banyuwangi di tahun 1998 paling banyak terjadi pada bulan September.
- (5) Novel *Perempuan Bersampur Merah* adalah novel yang membahas mengenai tragedi pembantaian dukun santet yang terjadi di Banyuwangi pada tahun 1998.
- (6) *Post Traumatic Stress Disorder* adalah salah satu jenis trauma yang terjadi karena pengaruh dari masa lalu dalam kehidupan.



## BAB V

### SIMPULAN

Pada bab ini dijelaskan secara rinci kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

#### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai trauma atas tragedi pembantaian dukun santet dilakukan Intan Andaru dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* dengan mengambil alih suara (anak) korban untuk diangkat ke permukaan sebagai bukti simpati dan keberpihakannya. Dari penelitian ini, terungkap bahwa tokoh Sari di dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*, dengan caranya masing-masing, telah mengalami trauma dan melakukan resiliensi untuk menghadapi trauma.

Struktur narasi terungkap mendukung pembahasan mengenai tema resiliensi tokoh Sari menghadapi trauma pasca tragedi di Banyuwangi. Bentuk trauma yang ditemukan di antaranya adalah (1) Trauma *Psikologis*, (2) Trauma *Psychosis*, dan (3) Trauma *Disesases*. Tindakan trauma dalam novel Perempuan Bersampur Merah digambarkan melalui tokoh Sari yang dilakukan secara spontan muncul dalam perilaku dan tindakan yang berulang.

Terdapat lima strategi resiliensi tokoh Sari dengan berbagai caranya untuk keluar dari peristiwa traumatik yang terjadi pasca tragedi pembantaian yaitu, (1) Cara Bersikap Positif, (2) Kepercayaan Diri, (3) Bersikap Tenang, (4) Kontrol Respon Diri, (5) Fleksibilitas. Terdapat dua bentuk penguatan yang ada pada diri

tokoh Sari yaitu, 1) Penguatan positif, dan 2) Penguatan Positif bersifat tetap. Penguatan yang yada pada diri tokoh Sari didasari adanya pemanipulasian tingkah laku yang tidak dikehendaki , penguatan tersebut bersumber dar Ibunya yang menjadi Faktor Internal perubahan dari tingkah laku tokoh Sari.

Penulisan karya fiksi *Perempuan Bersampur Merah* dengan latar fakta sejarah peristiwa pembantaian (orang-orang yang dituduh) dukun santet merupakan bukti dari peran sastra dalam menyikapi peristiwa yang belum benar-benar selesai dan masih menyisakan beragam pertanyaan. Intan Andaru mengangkat kembali kisah tersebut setelah dua puluh tahun lebih berlalu tanpa ada penyelesaian secara hukum. Riset yang dilakukannya tidak mudah karena banyak sumber yang enggan terbuka.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dijelaskan, maka akan dipaparkan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yaitu:

##### (1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat disarankan untuk bahan ajar dalam pembelajarn tentang teks novel. Sehingga siswa dapat belajar memahami bentuk-bentuk trauma dan resiliensi yang terjadi pada tokoh fiksi dalam novel.

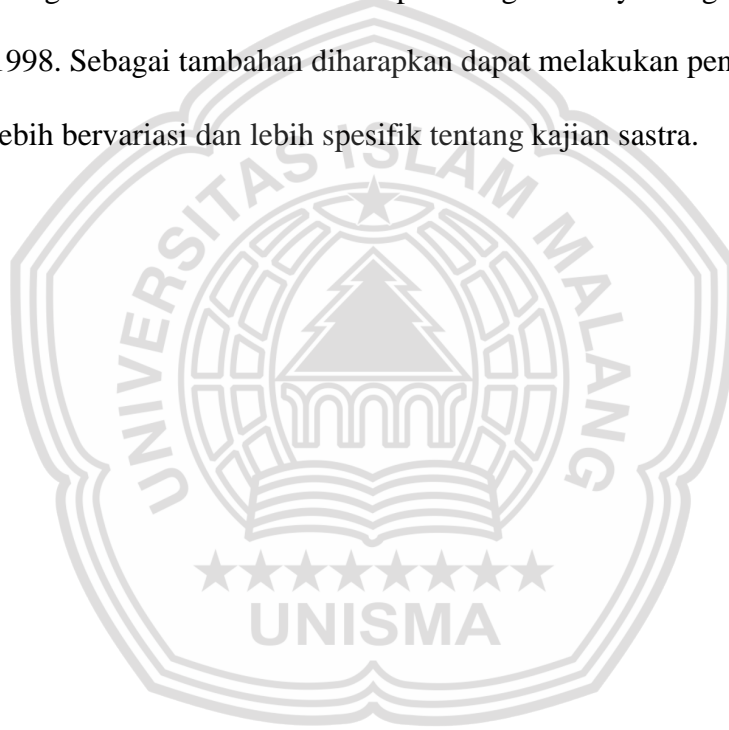
##### (2) Bagi Pembaca Karya Sastra

Penelitian ini disarankan bagi pembaca karya sastra yang berminat untuk meneliti strategi resiliensi terhadap *post traumatic stress*

*disorder* pascatragedi yang terjadi pada masa lalu, yang diharapkan dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penulis.

(3) Peneliti Sastra

Bagi para peneliti sastra novel selanjutnya diharapkan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi, khususnya pada penelitian mengenai resiliensi dan trauma pascatragedi Banyuwangi pada tahun 1998. Sebagai tambahan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih bervariasi dan lebih spesifik tentang kajian sastra.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari, (2012). *Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Aminudin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Brigid Daniel and Wassel Sally, “The Early Years : Assessing and Promoting Resiliensi in Vulnerable Children I”, (London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers, 2020).
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). *The strength model of self control*. *Current Directions in Psychological Science*, 16, 351–355.
- Cobossánchez, L., Fluja-contreras, J. M., & Gómez-becerra, I. (2017). *The role of emotional intelligence in psychological adjustment among adolescents*. *Anales de Psicología*, 33, 66– 73.
- Deborah, S. dkk. (2018). *Trauma dan Resiliensi pada Wanita Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga*. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*. Vol. 7, No. 2. 121-130.
- Dewi, E.R. C. (2017). *Kontroversi terhadap Penari Gandrung dalam Novel Kerudung Santet Gandrung karya Jasnan Singodimayan: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. (Online) <https://susastra.fib.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/17-Makalah-Evi-Retno-Cristiyan-Dewi-Kontroversi-Terhadap-Penari-Gandrung-pro.pdf>. (di unduh 29 Juni 2022)
- Djajendra. (2015). *Memperhatikan Diri Sendiri*. Retrieved October 23, 2019, from 11/4/2015 website: <https://djajendra-motivator.com/?p=9323>. (di unduh 07 juni 2022)
- Erviani, N. K., & Lea, A. A. (2017). *Luka Bom Bali*. Percetakan Bali.
- Elisaa, N. E. W. S., (2016). *Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan*

*Karakter Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan Serta Relevansinya Sebagai Bahan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP. BASASTRA , Volume Vol.4, No.2, pp. 34-44.*

Fasilita, D. A. 2012. *Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol Pp Kota Semarang.* Journal of Social and Industrial Psychology 1(2), 34- 40

Fachrudin, A. Y. (2020). *Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin).* BAPALA. Vol. 7, No. 98.

Hatta, K. (2016). *Trauma Dan Pemulihannya.* Ar-Raniry Press.

Hasanah & Ambarini. (2020). *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental.* Surabaya.

Hanum, A.F.(2020). *Analisis stilistika pada novel Garis waktu.* Jurnal Psikologi Jeddrey Nevidm Rathus, dan Greene, *Psikologi Abnormal di Dunia yang Terus Berubah,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h. 177

Kurniawan, Arief. 2018. *Analisis makna Simbolis Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail.* Jurnal Aksara. 1(2).

Kompas. 22 Maret 2022. Perguruan Tinggi Dominasi Kekerasan terhadap Perempuan di Lembaga Pendidikan.

Mursini. 2016. *“Perkembangan Kepribadian Anak-Anak Lewat Sastra.”*

Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Angkasa.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, R. D. 2021. *Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putra, A. (2021). *Mengatasi Trauma Emosional dan Psikologis dalam Keluarga.*

(Online)

[www.Biropsikologjogja.My.Id](http://www.Biropsikologjogja.My.Id).  
[https://www.biropsikologjogja.my.id/mengatasi- trauma-emosional-dan-](https://www.biropsikologjogja.my.id/mengatasi-trauma-emosional-dan-)



[psikologis-dalam-keluarga/](#). (di unduh 20 juni 2022)

Rahayu, Ira. 2014. *Analisi Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik*. Dieksis-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1(1) : 44-59

Rizqi, A. A., Suyitno, H., & Sudarmin, S. (2016). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa melalui Blended Learning*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 5(1), 17-23.

Reivich, K. & Shatte, A. (2004). *The Resilience Factor*.(online)  
<https://www.academia.edu/download/52273292/341-372-1-PB1.pdf>. (di unduh 14 Juli 2022)

Siregar Eric. (2013). *The Real Art Of Pikiran Bawah Sadar*. Mediapressindo.

Sudarsono, Kamus Hukum, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 92.

Skinner, Burrhus Frederic. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Terjemahan Maufur. MA. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

Setiawan, R. (2019). *Pembunuhan Dukun Santet 1998: Sistematis dan Terencana*.(Online) <https://tirto.id/pembunuhan-dukun-santet-1998-sistematis-dan-terencana-dePk>. (di unduh 27 Juni 2022)

Suharianto, S. 1994. *Metode Pengajaran Sastra: Selayang Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprihatma. 2021. *Kecerdasan Emosional dalam Karya Fiksi Asma Nadia*. Kredo. Vol 4 (2):611-631.

Skinner, Burrhus Frederic. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Terjemahan Maufur. MA. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

Thomas Oltmanns dan Robert E. Emery, *Psikolog Abnormal*, Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 234

Tania, I. (2020). *Resiliensi Perempuan Terhadap Stigma dan Trauma*. Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya.

Tentama, F. ". J. P. U. 1. (. 1.-1., (2014). *Dukungan Sosial Dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi*. Jurnal Psikologi Undip, 13(2), pp. 133-138.

Wijayanto. (2019). *Intan Andaru, Dokter Novelis Bagi Pengalaman. Gelisah Mendengar Pembantaian Dukun Santet*.

<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/01/16/114096/gelisah-mendengar-pembantaian-dukun-santet> (di unduh 27 juni 2022)

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

